

Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata dan Pengembangan Potensi Wisata Ekonomi Desa Maitara Tengah Kota Tidore Kepulauan

Increasing the Capacity of Tourism Awareness Groups and Development of Economic Tourism Potential in Maitara Tengah Village, Tidore Islands City

Musdar Muhammad^{1*}, Fajri Hatim², Bahrin Talib³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Khairun, Indonesia

Alamat : Gambesi, Kec. Ternate Sel., Kota Ternate, Maluku Utara

Korespondensi Penulis : musdar@unkhair.ac.id*

Article History:

Received: Agustus 31, 2024

Revised: September 14, 2024;

Accepted: September 28, 2024;

Published: September 30, 2024;

Keywords: Economy, Tourism, Group, Capacity, Development

Abstract: Development to become a tourist village requires cooperation and participation of the entire village community to advance the village. Local communities play an important role in the development of tourist villages because the resources and unique traditions, culture inherent in the community are the main driving elements of tourist village activities. Target activities of tourism awareness groups, village government and the people of Maitara Tengah village. PKM methods; lectures, practices and participant mentoring. Output; journal, video making and online media publication. The results of PKM activities were carried out on Saturday, with 37 participants, Tourism is developed for the progress of the village, Maitra Tenga village has the potential for marine tourism to be developed, besides that, tourism will also develop the income of the Maitara Tengah village community.

Abstrak

Pengembangan untuk menjadi desa wisata memerlukan kerjasama dan keikutsertaan seluruh masyarakat desa guna memajukannya desa. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi, budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Target kegiatan kelompok sadar wisata, pemerintah desa dan masyarakat desa Maitara Tengah. Metode PKM; ceramah, praktek dan pendampingan peserta. Luaran; jurnal, pembuatan video dan publikasi media online. Hasil kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Sabtu, dengan jumlah peserta sebanyak 37 orang, Pariwisata dikembangkan untuk kemajuan desa, desa Maitra Tenga mempunyai potensi pariwisata laut dikembangkan, selain itu juga pariwisata keluner juga akan berkembang pendapatan masyarakat desa Maitara Tengah.

Kata Kunci: Ekonomi, Wisata, Kelompok, Kapasitas, Pengembangan

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan pemanfaatan alam secara alami yang mana dalam pengelolannya masyarakat setempat bisa memperoleh tambahan pendapatan dari kegiatan itu. Perkembangan pariwisata di Indonesia telah menjadi tujuan wisata dunia sebagai sebuah tempat istirahat yang baik untuk menghabiskan waktu liburan dalam menikmati keindahan alam yang ada di desa. Saat ini, para wisatawan lebih menyukai wisata alam yang mencerminkan kondisi asli desa secara orisinal, keunikan, ciri khas daerah yang diwujudkan

dalam gaya hidup masyarakatnya.(Muhammad et al. 2021)

Sektor pariwisata adalah sektor yang potensial dan memiliki dampak untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah diprogramkan melalui pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi, hal tersebut membuktikan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. (Hatim, Muhammad, and Muhammad Kamal 2023).

Pengembangan untuk menjadi desa wisata memerlukan kerjasama dan keikutsertaan seluruh masyarakat desa guna memajukannya. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi, budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu obyek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling berkaitan. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Sehingga masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan, mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi.(Tomas and Muhammad Farid Ma'ruf 2019)

Pariwisata di Tidore kepulauan sudah tentu menjadi destinasi ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan, hal ini dikarenakan pariwisata di kota Tidore telah memberikan dampak yang begitu besar terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah kota Tidore kepulauan sebab tujuan pembangunan pariwisata Kota Tidore terlihat dengan jelas dalam Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Tidore Kepulauan Tahun 2015-2030 khususnya Pasal 24 Tentang Pembangunan prasarana dan sarana pariwisata. Dampak terjadi pembangunan pariwisata di daerah-daerah termasuk di Kota Tidore Kepulauan. (Hatim et al. 2023)

Dari berbagai wisata yang ada di kota Tidore kepulauan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan yang menyebabkan kesejahteraan masyarakat di kota Tidore Kepulauan khusus di Pulau Maitara. Sebab pariwisata juga dapat memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berada di wilayah pariwisata tersebut.(Hasim et al. 2023).

Pulau Maitara merupakan pulau menjadi destinasi wisata, terjadi kunjungan wisatawan lokal, kunjungan untuk berwisata, selain wisatawan menikmati keindahan alam di pulau maitara

maka, tidak terlepas dari konsumsi, maka dari itu, penyediaan makanan dan minuman yang sehat yang harus di sediakan oleh masyarakat, terutama ibu-ibu yang berada di pulau Maitra, perkembangan pariwisata sekarang ini, menyajikan soal kuliner khas pada daerah tersebut.(M.Samiun 2023).Di Desa Maitara Tengah kurang lebih 5% memiliki usaha bisnis. Seperti usaha bisnis warung, aneka snack, aneka kue, aneka amo (sukun) dan jualan ikan keliling (ikan asap maupun ikan mentah). Dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten dalam bidang ekonomi maka diperlukan pendidikan yang mampu mencetak sumber daya yang mempunyai pengetahuan, manusia keterampilan, dan kemauan untuk dapat berwirausaha.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode Sosialisasi Partisipatif, keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil (Adiaksa and Uthavi 2022) atau metode pelaksana terdapat ceramah,paraktek dan pendampingan, dari permasalahan yang diuraikan maka dapat disampaik persoalan yang dihadapi kelompok sadar wisata, masyarakat dan pemerintah desa Maitra Tengah.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan kordinasi dengan pemerintah desa , pemuda dan masyarakat di desa. Sehingga waktu pelaksanaan sudah di tentukan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Maitara Tengah.



Gambar 1. Tema Kegiatan dan Kordinasa Tim PKM dan Pemerintah Desa dan Pemuda.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tingkat Fakultas Ekonomi & Bisnis tahun 2024, yang berjudul Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata Dan Pengembangan Potensi Wisata Ekonomi Desa Maitara Tengah Kota Tidore Kepulauan, dilaksanakan pada hari sabtu pada tanggal 24 agustus 2024 yang bertempat dibalai pertemuan desa Maitara Tengah, kegiatan pengabdian ini, dihadiri peserta sebanyak 37 orang yang terdiri dari masyarakat pemuda yang berada didesa Maitara Tengah.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2024

Sumber: Dokumentasi Kegiatan PKM,2024.

Kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan dan penyuluhan Peningkatan Kapasitas Pokdarwis, Pemasaran Digital desa wisata, potensi wisata pemesaran dan promosi wisata di desa Maitra Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga melakukan kerja dengan pendamping desa yang ada di Maitra kota Tidore Kepulauan

4. DISKUSI

Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.(Peraturan Pemerintah RI, 2016)

Desa Maitara Tengah, terdapat di kecamatan Tidore Utara, luar desa Maitara Tengah 0,64 km² dengan presentasi luas kecamatan 2,39. Dengan jumlah RT/RW 04/02. Jumlah penduduk desa Maitara Tengah total sebanyak 559 penduduk, dengan jumlah wanita sebanyak

286 orang, dan laki-laki sebanyak 273 orang, dengan terdapat jumlah kepala keluarga sebanyak 155 kepala keluarga. (BPS Kota Tidore Kepulauan, 2024)

Wisatawan di Kota Tidore Kepulauan pada tahun 2022 mencapai hampir 16.000 pengunjung. Sebagian besar kunjungan ini terjadi di beberapa lokasi wisata populer, seperti spot wisata di Pulau Maitara yang mencatat kunjungan sebanyak 8.913 orang. Selain itu, spot wisata Ake Sahu juga menerima sekitar 5.708 pengunjung, Jumlah kunjungan wisata ke Pulau Maitara, Kota Tidore Kepulauan pada tahun 2022 tercatat sekitar 8.913 wisatawan (BPS Kota Tidore Kepulauan, 2024)

Pengembangan desa wisata berbasis ekowisata harus memiliki atau menyediakan wahana komunikasi antara wisatawan dengan masyarakat lokal untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam mewujudkan kehidupan yang ramah lingkungan. Selain itu wahana yang disediakan dapat memancing wisatawan untuk turut serta melestarikan alam sekitar. (Burhan & Mardiah, 2020)

Proses pengembangan desa wisata diperlukan peran kelembagaan sebagai wadah dalam menghimpun aspirasi dan penunjang keberhasilan sektor wisata. Urgensi kelembagaan dalam sektor wisata adalah sebagai wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi aspirasi dan partisipasi masyarakat. Tahapan awal kelembagaan desa wisata dapat berbentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam peningkatan program desa wisata yang dijalankan oleh masyarakat. Selain POKDARWIS sebagai lembaga tahap awal terdapat pula lembaga sistem sebagai pendukung yakni Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten serta kebijakan pemerintah desa yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengembangan desa wisata. (Abdurrahman et al., 2021).

Rahmi et al., (2022), Pokdarwis ialah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi yang disusun kelembagaan oleh warga mempunyai kesadaran dan kewajiban yang memiliki fungsi untuk mendorong terwujudnya suatu kondisi lingkungan yang mendukung dan terciptanya tujuh unsur sapta pesona bagi berkembangnya kepariwisataan suatu destinasi tertentu dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat (Alandera, 2018).

Pembentukan Pokdarwis bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan lembaga masyarakat yang mendapatkan peran sebagai komunikator atau motivator serta penggerak, sebagai salah satu upaya peningkatan kepedulian serta kesiapan masyarakat disekitar tempat wisata atau lokasi yang memiliki objek wisata yang menarik dan diharapkan dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi proses tumbuhnya kepariwisataan agar mempunyai kesadaran terhadap peluang dan dari nilai manfaat yang dapat dimanfaatkan dan bisa dikembangkan dari usaha kepariwisataan untuk mendorong dalam peningkatan

kesejahteraan ekonomi warga sekitar tempat wisata.(Arifin, 2020)

Pulau Maitara memiliki potensi pengembangan pariwisata yang harus dikembangkan, terutama pada desa Maitra Tengah, yang mempunyai potensi wisata alam, berupa laut yang menyediakan potensi karang, berupa pariwisata daving, serta pariwisata alama berupa pohon magrove. Selain itu juga, potensi keluner yang harus di kembangkan oleh masyarakat dari peranan ibu-ibu rumah tanga, pulau Maitra di kenala dengan buah sukun (amo) dan buah jambulang, bisa diolah menjadi industri rumah, untuk kebutuhan konsumsi ketika wisatawan datang di desa Maitara Tengah.

5. KESIMPULAN

Pariwisata dikembangkan untuk kemajuan desa, desa Maitra Tenga mempunyai potensi pariwisata laut dikembangkan, selain itu juga pariwisata keluner juga akan berkembang pendapatan masyarakat desa Maitara Tengah. Proses pengembangan desa wisata diperlukan peran kelembagaan sebagai wadah dalam menghimpun aspirasi dan penunjang keberhasilan sektor wisata. Pokdarwis ialah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi yang disusun kelembagaan oleh warga mempunyai kesadaran dan kewajiban, pemerintah desa melihat potensi desa Maitra Tengah untuk dikembangkan untuk kemajuan desa dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, A., Rafiqah, A. H., Khairussalam, K., Khaidir, S., Syamboga, B., Nurrahman, A. F., Tiyani, D. A., Sa'adiyah, E. R., Yuliana, N., & Pratiwi, I. (2021). Pengembangan desa wisata melalui sosialisasi pembentukan kelompok sadar pariwisata (POKDARWIS). *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 1(01), 24–30. <https://doi.org/10.53622/jecsr.v1i01.65>
- Adiaksa, I. M. A. I. G. O. S., & Uthavi, W. H. (2022). Pemetaan obyek wisata spiritual di Desa Bakas Banjarangkan-Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(1), 53–60.
- Alandera, E. (2018). Upaya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Bukit Pangonan dalam membina masyarakat sadar wisata di Desa Pajaresuk, Kabupaten Pringsewu.
- Arifin, Z. (2020). Pembinaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 11(2), 139–150.
- BPS Kota Tidore Kepulauan. (2024). Kecamatan Tidore Utara dalam angka 2024. BPS Kota Tidore Kepulauan.
- Burhan, M. R., & Mardiah, M. (2020). Analisis peran kelompok sadar wisata Telok Kombal dalam mengembangkan ekowisata Bukit Sumbur Suma. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 8(2), 347. <https://doi.org/10.31764/jiap.v8i2.2733>

- Fahrianoor, & Hidayat, M. N. (2022). Peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata melalui pelatihan literasi digital. *JURNAL PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(2), 177–194.
- Hasim, D., Zulkifli, M., Muhammad, M., & Umsohy, M. I. (2023). Pemetaan potensi ekonomi untuk mendukung pengembangan usaha di Desa Maitara Selatan Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. *Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 2(4), 3–7.
- Hatim, F., Muhammad, M., & Kamal, M. (2023). Penguatan tata kelola pariwisata untuk peningkatan pendapatan di Kecamatan Maitara Selatan Kota Tidore Kepulauan. *Pandawa*, 1(2).
- Muhammad, M., Hatim, F., Yetty, & Nasar, F. (2021). Penyuluhan strategi pengembangan pariwisata air panas di Desa Marimbati, Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis* (pp. 48–52). Ternate: Fakultas Pertanian Universitas Khairun.
- Muhartono, S., Setyowati, D., Trisyani, N., & Sulistiani, W. (2022). Peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata dan pengembangan destinasi wisata "Sumber Kembang" Desa Paron, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 1, 16–30. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v1i1.79>
- Peraturan Pemerintah RI. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Rahmi, J., Fathurrahim, F., & Susanty, S. (2022). Peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan desa wisata Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Responsible Tourism*, 2(2), 343–352. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i2.2169>
- Samiun, M., Muhammad, M., & Salha, M. (2023). Penyuluhan pengelolaan ekonomi rumah tangga ibu PKK Kecamatan Maitara Selatan. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 144–149.
- Senuk, Y. A., & Pratama, R. (2020). Pelatihan entrepreneurship bagi PKK di Desa Maitara Tengah. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 149–156.
- Sidiq, R. S., Resdati, R., Ihsan, M., Sulistyani, A., & Sugiyanto, S. (2023). Peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata dalam mengembangkan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif kawasan Bandar Bakau Kota Dumai. *Amalee*, 4(2), 661–672. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2738>
- Tomas, M. I. A., & Ma'ruf, M. F. (2019). Upaya pengembangan desa wisata melalui kelompok sadar wisata (Studi Desa Kupuk Kecamatan Bunkal Kabupaten Ponorogo). *Statistical Field Theory*, 53(9), 1689–1699.